

# Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SD Islam Ma'arif An Nahar

A'an Yusuf Khunaifi<sup>1</sup>, Tri Adi Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

E-mail: aankhunaifie@gmail.com, adisetiaone93@gmail.com

\*Penulis koresponden, e-mail: aankhunaifie@gmail.com

## Abstract:

The principal as the person responsible for the success of the school must be able to complete it. The responsibility for planning, organizing, supervising and conducting all learning activities in schools must fall under the purview of principles. To achieve the above objectives, researchers here use a qualitative descriptive research approach. The informant subjects involved in this study were the principal and some of the teachers. The data collection method is by observation, interviews and documentation. The data analysis used consisted of data reduction, information gathering and drawing conclusions. The results showed that (1) the school principal plans before supervising, such as making plans for what needs to be supervised and making schedules. (2) The school principal supervises at any time, namely by controlling and connecting from CCTV, class visits. (3) The principal also listens and follows up on teachers who are not optimal and meet professional teacher standards.

**Keywords :** The principal;supervisor;teacher professionalism

## Abstrak:

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah harus mampu menyelesaikan tugasnya. Tanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, mengawasi, dan mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran di sekolah harus berada di bawah lingkup prinsip..Untuk tercapainya tujuan diatas, peneliti disini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan sebagian para guru. Metode pengumpulan datanya yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, pengumpulan informasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kepala sekolah melakukan perencanaan sebelum melakukan supervisi; (2) Kepala sekolah melakukan supervisi setiap saat, yaitu dengan mengontrol dan memantau dari CCTV, kunjungan dikelas. (3) Kepala sekolah j mengevaluasi dan menindak lanjuti bagi guru-guru yang kurang maksimal dan memenuhi standar profesional guru.

**Kata kunci:** kepala sekolah; supervisor; profesionalisme guru

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang baik. Tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi

nasional adalah kualitas sumber daya manusia yang belum memadai. Sistem pendidikan yang berkualitas, baik formal, informal, maupun nonformal, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, harus diupayakan untuk menyusun

sumber daya manusia (Alpian et al., 2019; Nawawi, 2018; Teguh, 2014).

Pendidikan adalah usaha terpenting yang mengandung peranan penting terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap Lembaga pendidikan perlu memiliki tujuan yang harus dicapai. Untuk itu, lembaga pendidikan membutuhkan tenaga kependidikan yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya, seperti guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan sekolah dasar dalam rangka pencapaian suatu tujuan pendidikan (Hartoni, 2018; Huljannah, 2021; Patmawati et al., 2023).

Kepala sekolah adalah tokoh yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi seberapa banyak dan seberapa baik pendidikan diberikan. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah harus mampu menyelesaikan tugasnya (Huda et al., 2024). Tanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, mengawasi, dan mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran di sekolah harus berada di bawah lingkup prinsip. Kepala sekolah mengawasi semua kegiatan, mengontrol proses belajar mengajar, serta masalah yang melibatkan siswa, staf, infrastruktur yang diperlukan untuk pembelajaran, dan

hubungan masyarakat (Manora, 2019; Nashihin, n.d.; Ridwanulloh et al., 2022; Zai et al., 2022).

Guru adalah tenaga profesional yang mempunyai peranan sangat penting saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Dalam mencapai keprofesionalnya, guru membutuhkan seorang supervisor atau pengawas yaitu kepala sekolah yang memonitoring kinerja guru. Apabila ada seorang guru yang mengalami kesulitan atau kendala, maka guru tersebut akan diberi arahan, dibina dan dibimbing langsung oleh kepala sekolah untuk mendapatkan solusi dari pemecahan permasalahan tersebut. Disisi lain sebagai supervisor, kepala sekolah harus memahami setiap karakter guru, karena setiap guru memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Perlu adanya strategi agar arahan bimbingan dan pesan dapat diterima dengan baik oleh guru dan akhirnya dapat melewati kesulitan yang dihadapi (Buchari, 2018; Minsih & D, 2018; Zein, 2016).

Dalam pembelajaran di sekolah, seorang guru mempunyai tugas ganda yaitu sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Sebagai pendidik, seorang guru bertugas membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang aktif, kreatif, dan mandiri. Sedangkan sebagai pengajar, seorang guru memiliki

tugas untuk menyampaikan pembelajaran kepada para peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif agar peserta didik dapat merasa senang dan mudah diterima dalam menerima pelajaran (Kempa, 2009). Namun, pada kenyataannya masih ada guru yang memiliki sedikit pengetahuan akan hal ini dan kurang bisa memahami hal tersebut. Seperti contoh guru yang bekerja tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, kurang mematuhi peraturan, kurang melengkapi perangkat mengajar dan lain sebagainya. Selain itu juga masih terdapat guru yang memiliki kekurangan dalam memenuhi kualifikasi dan kinerja sebagai seorang guru. Kendala dalam proses pembelajaran oleh seorang guru dapat menimbulkan persoalan baru seperti kurangnya kefokusannya dalam kinerjanya. Sehingga akibatnya akan menjadikan kinerja seorang guru menjadi kurang maksimal (Amala & Kaltsum, 2021; Nurzannah, 2022).

Dari berbagai permasalahan yang terjadi, terdapat suatu gambaran yang menarik untuk diobservasi oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang tujuannya agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, harus perlu diadakan sebuah solusi dalam penyelesaian suatu masalah. Untuk itu

guna mendongkrak keberhasilan dan kesuksesan dalam proses pembelajaran perlu diadakan suatu hal untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah agar setiap guru harus mendapatkan pembinaan, bimbingan, dan monitoring, sehingga bisa menjadikan seorang guru yang profesional (Nilda et al., 2020; Sirojuddin et al., 2021).

Pelaksanaan supervisi di sekolah-sekolah sampai sekarang yang dikerjakan oleh pengawas/supervisor pada umumnya masih terbatas pada kegiatan inspeksi. Perbaikan dalam peningkatan kualitas guru sebagai usaha memperbaiki pengajaran melalui instruksi umum tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran. Akan tetapi perbaikan atau pembenahan proses pembelajaran dan kurikulum melalui supervisi kelas serta pembicaraan secara individu yang intensif oleh pengawas masih banyak yang belum dijalankan. Kebanyakan guru dibiarkan berjalan mandiri tanpa adanya pembinaan dan bimbingan secara langsung (Astuti, 2017; Lisna & Munastiwi, 2020).

Peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi pendidikan di lembaga pendidikan merupakan kewenangan dan kebijakan kepala sekolah dan supervisor (pengawas) (Bakron & Susila, 2023). Profesionalisme guru

tersebut diwujudkan dengan memberikan pelayanan, pembinaan, atau bimbingan yang harus diberikan oleh kepala sekolah dan supervisor kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan (Ali, 2019).

Pelaksanaan di sekolah-sekolah hingga saat ini yang dilakukan supervisor pada umumnya masih terbatas pada kegiatan inspeksi atau sidak. Akan tetapi perbaikan proses pembelajaran melalui supervisi kelas dan pedoman tentang pelaksanaan kurikulum oleh supervisor belum banyak dijalankan, dan sebagian besar guru dibiarkan berjalan sendiri tanpa adanya pembinaan serta bimbingan langsung (Nihayah, 2018; Zaini, 2022).

Sekolah Dasar Ma'arif An Nahar merupakan Sekolah Dasar Islam yang terletak di Jl. An-Nahar No. 35, Dusun Pogar, Desa Tunglur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Sekolah ini sudah terakreditasi B dan merupakan sekolah yang memiliki mutu sekolah yang sangat bagus. Selain itu juga memiliki beberapa keberhasilan, diantaranya seperti gedung sekolah milik sendiri dan bangunan yang semi modern, sarana prasarana memadai, serta sudah dikenal dengan kesuksesannya dalam menciptakan lulusan yang berkualitas,

sehingga banyak diminati oleh para orang tua menyekolahkan di sekolah ini. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan seorang kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina dan membimbing guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Supervisi pendidikan di SD Islam Ma'arif An-Nahar dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali melalui kegiatan seperti Rapat Dinas setiap satu Bulan sekali, dan dengan pengamatan setiap hari seperti Absensi Kehadiran, Sidak Mendadak ke dalam kelas, dan begitu pula dalam kesehariannya Kepala Sekolah selalu datang lebih awal. Dilihat dari pengamatan yang telah ditemukan oleh peneliti secara global, maka peneliti tertarik untuk memfokuskan untuk meneliti lebih dalam mengenai supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sehingga peran kepala sekolah sebagai supervisor penting karena membantu guru untuk lebih disiplin serta dapat meningkatkan kinerja profesional.<sup>1</sup>

Dari hasil observasi awal terhadap guru di SD Islam Ma'arif An-Nahar dalam hal supervisi pendidikan sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pelaksanaan supervisi di SD Islam Ma'arif An-Nahar, diantaranya yaitu

---

<sup>1</sup> Hasil Pengamatan pada Hari Senin 15 Mei 2023 pukul 09.15 WIB.

pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal oleh guru serta kurang mendukungnya capaian kompetensi belajar siswa. Dimana kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, yaitu ceramah. Dari hasil observasi ini peneliti juga menemukan beberapa guru yang kurang menguasai metode dan variasi pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran kurang begitu menarik respon siswa.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai peran kepala sekolah dalam membimbing dan membina guru untuk meningkatkan kinerja secara profesional. Pada akhirnya sebuah kajian yang diambil peneliti dengan judul “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Islam Ma’arif An-Nahar”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang relevan tentang tema peran kepala sekolah sebagai pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Artinya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi sosial dan objek alam. Metode

pengumpulan data menggunakan triangulasi (digabungkan), analisis data bersifat induktif dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (S. Sugiyono, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan mengambil lokasi di SD Islam Ma’arif An-Nahar. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu: wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Penggunaan pendekatan kualitatif harus tetap memperhatikan kemungkinan bahwa data yang dikumpulkan di lapangan merupakan fakta yang memerlukan kajian mendalam. Oleh karena itu, metode kualitatif akan merangsang pengumpulan data yang lebih detail, terutama bila peneliti sendiri terlibat dalam kerja lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai pengumpul data primer (D. Sugiyono, 2013).

Sebuah penelitian membutuhkan prosedur yang tepat, serta teknik dan pengumpulan data. Pengumpulan data penelitian adalah proses metodis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan (Djam’an & Aan, 2010). Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data dengan cara yang konsisten dengan penelitian untuk menyediakan data yang lengkap bagi peneliti.

## HASIL

### a) Perencanaan Kepala sekolah sebagai supervisor

1. Kepala sekolah Menyusun rancangan supervisi sebelum melaksanakan supervisi, seperti menyusun jadwal supervisi dan mensosialisasikan kepada guru-guru.
2. Membuat rancangan daftar berkas yang harus dilengkapi, seperti perangkat mengajar.

### b) Implementasi kepala sekolah sebagai supervisor

Hasil yang ditemukan dalam implementasi supervisi oleh kepala sekolah ada tiga tahap yaitu: pra-pengamatan, pelaksanaan supervisi, dan hasil observasi. Adapun beberapa temuan kegiatan supervisi kepala sekolah di SD Islam An-Nahar sebagai berikut:

1. Kepala sekolah datang lebih awal yang bertujuan untuk mendisiplinkan guru.
2. Kepala sekolah melaksanakan supervisi pada saat jam pelajaran berlangsung.
3. Kepala sekolah menganalisis situasi belajar mengajar.
4. Membantu meningkat kemampuan mengajar guru-guru.
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus .
6. Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf.

### c) Evaluasi kepala sekoah sebagai supervisor

1. Kepala sekolah menindak lanjuti guru yang kurang maksimal dengan memberi pembinaan di dalam kantor di luar jam pembelajaran.
2. Kepala sekolah mengirim dan mengikutkan guru pada seminar, workshop, diklat dan pelatihan-pelatihan yang menunjang kinerja guru.

## PEMBAHASAN

### a. Perencanaan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SD Islam Ma'arif An Nahar menjelaskan bahwasanya sebelum melakukan supervisi, harus ada beberapa tahap seperti perencanaan, karena semua pekerjaan itu dimulai dari sebuah perencanaan. Perencanaan supervisi tersebut disosialisasikan kepada guru yang akan disupervisi akademik. Selanjutnya membuat kesepakatan waktu bersama guru yang akan disupervisi akademik yang tujuannya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan guru yang telah disupervisi akademik sebagai acuan dalam memberikan umpan balik, penyempurnaan instrumen, dan program tindak lanjut. Identifikasikanlah beberapa kekuatan dan

kelemahan guru yang telah disupervisi akademik.

Dan Kepala Sekolah adalah salah satu faktor pendukung yang dimiliki oleh sebuah lembaga dimana dengan adanya supervisi akademik suatu lembaga dapat membenahi kekurangan serta memperbaiki dan meningkatkan potensi guru yang dimiliki Sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran serta pendidikan sehingga bisa semakin dikenal oleh masyarakat.

#### **b. Implementasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Dalam hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SD Islam Ma'arif An Nahar yaitu pelaksanaan supervisi ada tiga tahap, pra-pengamatan, pelaksanaan supervisi dan hasil pengamatan. Pra-pengamatan adalah kegiatan supervisi yang dilaksanakan dengan pengamatan kepala sekolah seperti tanya jawab, dan diskusi biasa. Selanjutnya pelaksanaan supervisi, supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah pengamatan secara langsung di tempat pembelajaran, seperti di kelas dan di luar kelas. Selain itu, hasil pengamatan kepala sekolah dengan memberikan umpan balik atau pengondisian kepada guru yang kinerjanya kurang maksimal, kedisiplinan, dan memberi wawasan kepada guru yang

masih kurang memenuhi kategori profesionalisme guru.

#### **c. Evaluasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Evaluasi program supervisi pendidikan adalah pemberian estimasi penilaian terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi program supervisi pendidikan dilakukan untuk peningkatan pengajaran agar terjadi identifikasi dan perubahan yang terjadi selama periode waktu tertentu. Perubahan yang diharapkan dari semua orang di bawah pengawasan, dan kepala sekolah (pengawas), instruktur, dan siswa dalam meningkatkan program pembelajaran. Guru dan administrator berkolaborasi untuk mempengaruhi peningkatan pada anak-anak. Selain itu, segala sesuatu yang berada di bawah pengawasan pendidikan harus diperhitungkan, termasuk rencana perbaikan, perencanaan organisasi, tujuan yang harus dipenuhi, metode untuk melakukannya, dan penyesuaian yang dilakukan pada bidang kurikulum dan lainnya.

Evaluasi yang dimaksud disini ialah untuk mengetahui seberapa suksesnya pelaksanaan yang telah dilakukan. Apabila dalam pelaksanaan ditemukan hambatan

atau kekurangan maka akan dilanjutkan ke tahap tindak lanjut.

Bahwa evaluasi supervisi juga harus diperhatikan khusus oleh kepala sekolah sebagai tindak lanjut agar bisa dilakukan pembinaan, mengikuti seminar, workshop, diklat dan lain sebagainya yang bisa mendukung profesionalisme seorang guru. Karena tindak lanjut juga perlu dilaksanakan untuk memperbaiki dan memaksimalkan proses supervisi di suatu lembaga.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti maka berikut ini peneliti memaparkan beberapa hal-hal pokok yang dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Program supervisi kepala sekolah SD Islam Ma'arif An Nahar sudah dikatakan baik, karena dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu menyusun suatu perencanaan tentang langkah-langkah yang harus dilengkapi dalam proses supervisi seperti dokumen rancangan pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, modul proyek atau buku teks (pegangan guru).
2. Implementasi atau Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Islam Ma'arif An Nahar sudah bisa dikatakan baik dalam melakukan supervise,

kepala sekolah melaksanakan sesuai dengan rancangan atau perencanaan yang disusun sebelumnya. Pelaksanaanya meliputi pengawasan di dalam kelas pada saat proses berlangsungnya pembelajaran dan melakukan analisis mengenai apa yang harus diperbaiki untuk menjadikan perubahan yang lebih baik. Selain itu kepala sekolah melakukan pelaksanaan supervisi rutin setiap satu bulan sekali dan monitoring melalui CCTV setiap saat.

3. Evaluasi supervisi kepala sekolah di SD Islam Ma'arif An Nahar dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah berjalan dengan baik, dengan bukti bahwa di SD Islam Ma'arif An Nahr ada tindak lanjut setelah proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, seperti halnya guru yang masih terdapat kekurangan dalam hal proses pembelajaran atau belum memenuhi kriteria profesionalisme guru maka akan ditindak lanjuti dengan adanya pembinaan dan juga mengikuti pelatihan whorkshop, seminar, dan diklat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, J. H. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI

- SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN IPA PADA SDN ROJA 1 ENDE. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37478/optika.v3i1.114>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Astuti, A. (2017). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Bakron, M., & Susila, R. (2023). Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Pembelajaran di MTs Raudhatul Islamiyah Peniti Luar Tahun 2022/2023. *Arfannur*, 4(2), 101–118.
- Buchari, A. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Djam'an, S., & Aan, K. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta*, 28.
- Hartoni, H. (2018). IMPELEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Huda, S., Ridwanulloh, M. U., Aulia, A. K., & Prasetyo, A. E. (2024). Leadership Strategy: Implementation of Religious-Based Character Education Through Multicultural Learning After the Covid-19 Pandemic. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/psikis.v10i1.16033>
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Kempa, R. (2009). *Hubungan perilaku kepemimpinan, keterampilan manajerial, manajemen konflik, daya tahan stres kerja guru dengan kinerja guru SD Negeri di Kota Ambon* [PhD Thesis, Universitas Negeri Malang]. <https://repository.um.ac.id/63803/>
- Lisna, A., & Munastiwi, E. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

- Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1052>
- Manora, H. (2019). PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Nashihin, S. A. (n.d.). *PERANAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DI MADRASAH*. Retrieved May 29, 2024, from [https://www.academia.edu/download/56146857/8.\\_Nasihin\\_-\\_Peranan\\_Kepala\\_Sekolah.pdf](https://www.academia.edu/download/56146857/8._Nasihin_-_Peranan_Kepala_Sekolah.pdf)
- Nawawi, A. (2018). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119–133. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>
- Nihayah, I. (2018). Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMAN 5 Surabaya. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 312–323. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.88>
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), Article 1.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 182–187. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelit anusantara.v1i2.189>
- Ridwanulloh, M. U., Huda, S., & Umam, R. (2022). Innovative Leadership Management: The Pattern of School Quality Development at SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(01), Article 01. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i01.20742>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.142>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D (Catatan Ke)*. Yogyakarta.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=13998996357027442118&hl=en&oi=scholar>

- Teguh, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), Article 2.
- Zaini, M. H. A. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2012>
- Zein, M. (2016). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>